

International Workshop  
on  
تطوير  
العالم الإسلامي

# the 8<sup>th</sup> International Workshop on Islamic Development

## Proceedings Abstracts

Workshop Antarbangsa  
Pembangunan Berteraskan Islam  
(WAPI)

Medan, June 11, 2015

Organised by  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
and Collaboration with  
Islamic Development Management (ISDEV)  
Universiti Sains Malaysia (USM)



# the 8<sup>th</sup> International Workshop on Islamic Development

## Proceedings Abstracts

Workshop Antarbangsa Pembangunan  
Berteraskan Islam  
(WAPI)

Medan, June 11, 2015

Editor:

Azuar Juliandi, Saprial Manurung, Irvan,  
Nurjannah, Hasrian Rudi Setiawan



UNIVERSITI  
SAINS  
MALAYSIA

THE 8<sup>TH</sup> INTERNATIONAL WORKSHOP ON ISLAMIC DEVELOPMENT (WORKSHOP  
ANTARBANGSA PEMBANGUNAN BERTERASKAN ISLAM): PROCEEDINGS.

Copyright © 2015 by UMSU PRESS.

*All right reserved. This book, or parts thereof, may not be reproduced in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying, recording or any information storage and retrieval system no known or to be invented, without written permission from the publisher.*

Editor: Azuar Juliandi, Saprihal Manurung, Irvan, Nurjannah, Hasrian Rudi Setiawan.

Cover Design: Zulfadli

Published by UMSU PRESS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238  
Telp. 061-6638296, Fax. 061-6638296  
Email: [umsupress@gmail.com](mailto:umsupress@gmail.com)  
<http://umsupress.com>

ISBN: 9786027199583

  
UMSU PRESS

# TABEL OF CONTENTS

---

Preface .....	iii
Table of Contents .....	iv
Daily Schedule .....	v
Detailed Schedule .....	vi
Islamic Development .....	1
Islamic Banking & Finance .....	13
Islamic Methodology .....	17
Islamic Technology .....	25
Zakat and Wakaf .....	30
Islamic Management .....	37
Islamic Human Development .....	45
Islamic Education .....	52
Islamic Politic .....	60
Islamic Business .....	65
Islamic Law .....	70

# **PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA**

**Widia Astuty**

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan – Indonesia

e-mail : widiamaksi@gmail.com

## ***Abstract***

*The objective of this research was to determine the influence of Islamic Financing for Growth in North Sumatra.*

*The analysis method used in this research is the method of Ordinary Least Square (OLS) regression testing simple. The variable in this study is Islamic Financing (X) and Growth (Y) in North Sumatra. The data used is secondary data derived from Islamic Banking Statistics Bank Indonesia and Economic Growth Data from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra with the observation period May 1, 2014 until March 1, 2015.*

*Results of this study prove that Sharia financing significant effect on economic growth in North Sumatra. It is an input to the national banking authorities, especially Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) where the future further increase Islamic banking financing because of the potential to increase economic growth area.*

**Keywords :** *Economic growth, Islamic Financing and Sharing System.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (*akad*). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Peran bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan pembiayaan pada bank syariah.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam mendukung perannya itu bank syariah membutuhkan sumber dana. Ada tiga jenis sumber dana bank, yaitu modal disetor (dana pihak pertama), pinjaman (dana pihak kedua) dan dana dari masyarakat yang dihimpun melalui produk simpanan (dana pihak ketiga). Produk penghimpunan dana merupakan salah satu produk penting bagi bank syariah dalam memperoleh sumber dana dan untuk mendukung fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Seiring perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara cukup pesat menuntut bank untuk menyadari pentingnya usaha-usaha pengembangan berbagai kebijakan dan pengelolaan pemasaran yang baik sehingga dapat meningkatkan *market share*. Potensi yang cukup besar dalam meningkatkan *market share*, walau tidak menutup kemungkinan nasabah bank syariah juga berasal dari agama non muslim. Keberlangsungan Perbankan Islam di masa yang akan datang tergantung atas kemampuan bank tersebut untuk dapat menciptakan peluang investasi dengan melakukan survey pasar baik secara internal maupun eksternal.

Bank Syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.

Dalam menyalurkan pembiayaan, bank syariah memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Bank syariah mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri atas: prinsip titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip *fee* (jasa).

Sesuai dengan tugasnya dalam menghimpun dana masyarakat, maka bank syariah berupaya untuk memperoleh dana tersebut sebesar-besarnya sebagai modal untuk menjalankan usahanya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Return (tingkat pengambilan) merupakan salah satu penentu utama bagi masyarakat dalam memutuskan dimana ia akan menyimpan dananya. Oleh karena itu bank akan memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik bagi masyarakat. Bank Syariah dalam memberikan return dalam sistem bagi hasil dapat memberikan suatu daya saing terhadap sistem bunga pada Bank Konvensional mengingat saat ini tingkat suku bunga masih merupakan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan bisnis, dan begitu pun dengan keputusan yang diambil oleh para nasabah potensial Bank syariah yang potensial.

Komponen dana pihak ketiga bank syariah ada tiga jenis produk, yaitu tabungan dan deposito yang menerapkan prinsip *mudharabah* serta giro yang menerapkan prinsip *wadi'ah*. Dana pihak ketiga tersebut yang akan digunakan untuk disalurkan untuk pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi. Penyaluran pembiayaan investasi kepada nasabah bisa secara langsung maupun dengan cara bermitra (*linkage program*) dengan lembaga keuangan lain seperti BPRS dan koperasi. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank syariah diharapkan dapat membantu nasabah untuk lebih meningkatkan potensi usahanya.

Pembiayaan pada bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat. Secara teoritis prinsip bagi hasil dan resiko merupakan inti atau karakteristik utama dari kegiatan perbankan syaria'ah. Akan tetapi dalam kegiatan pembiayaan bagi hasil dan resiko produk musyarakah dan mudharabah kurang di minati dalam kegiatan pembiayaan, hal ini bisa dilihat dari data diatas. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat resiko pembiayaan *mudharabah* dan *Musyarakah* sangat tinggi (*hight risk*) dan pengembaliannya tidak pasti, padahal bank merupakan lembaga bisnis, lembaga lembaga intermediasi dimana bank berfungsi sebagai perantara pihak yang kekurangan modal (*lack of fund*) dan pihak lain yang kelebihan modal (*surplus of fund*), disamping itu bank juga harus mengembalikan dana nasabah penabung setiap saat.

Sistem perbankan yang mendasarkan pada syariah (hukum Islam) dengan penerapan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan terhadap nasabah baik melalui penghimpunan dana

maupun penyaluran dana, dikaji dari aspek hukum privat merupakan hubungan hukum antara bank dengan nasabah yang didahului adanya suatu kontrak (*contractual agreement*) atau akad antara investor pemilik dana atau *shahibul maall* dengan investor pengelola dana atau *mudharib* yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif dan berbagi keuntungan secara adil (*mutual investment relationship*).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digarisbawahi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara (Sumut) mengalami perlambatan sejak awal tahun 2014. Data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 5 Sumatera, penyaluran kredit perbankan syariah hingga September 2014 sebesar Rp 7,43 triliun atau hanya sekitar 0,6% dari total kredit perbankan Sumut senilai Rp 159,26 triliun. Pertumbuhan pembiayaan syariah memang jauh di bawah perbankan konvensional yang mencapai 9,09%. aset perbankan syariah sebesar Rp 9,09 triliun atau sekitar 4,02% dari total aset perbankan Sumut sebesar Rp229,54 triliun. Sedangkan himpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp6,8 triliun atau sekitar 3,80% dari total Rp174,67 triliun.

Penelitian El-Galfy (2014) yang meneliti tentang Islamic Banking And Economic Growth. Penelitian tersebut menghubungkan antara dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga pertumbuhan sumber daya manusia yang baik dan juga berhasil mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup pendapatan masyarakat. Peningkatan perekonomian disuatu daerah disebabkan oleh banyak faktor terutama dari adanya pembiayaan yang menggerakkan perekonomian masyarakat. Tabash dan Dankan (2014) yang meneliti dengan topik The Relevance of Islamic Finance Principles in Economic Growth. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Mesir.

Dalam beberapa kurun waktu tertentu jumlah pembiayaan syariah mencapai trilyunan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat sehingga dengan demikian ekonomi masyarakat meningkat yang ditandai dari meningkatnya pendapatan perkapita. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti dengan judul **Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.**

### **Permasalahan Penelitian**

Adapun permasalahan penelitian ini adalah "Apakah Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara? "

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Masukan bagi otoritas perbankan nasional terutama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana dimasa yang akan datang lebih meningkatkan pembiayaan perbankan syariah karena berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan kajian lebih lanjut dalam analisis kebijakan makro.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembiayaan Syariah (Syariah Financing)**

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanam dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003)

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek yaitu Aspek Syar'I dan Aspek Ekonomi. Aspek Syar'I Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (antara lain tidak mengandung unsur maisir, gharar, dan riba serta bidang usahanya harus halal) sedangkan Aspek Ekonomi disamping mempertimbangkan hal-hal syariah bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

Prinsip penyaluran pembiayaan oleh bank syariah yaitu prinsip keadilan, kesederajatan dan prinsip ketentraman. Prinsip keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Prinsip kesederajatan yaitu bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank. Prinsip ketentraman yaitu produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

Menurut Muhammad (2005: 39-43) perjanjian pembiayaan dibank syariah pada dasarnya melibatkan empat hal, yaitu: (1) Bank sebagai pemberi pembiayaan, (2) Nasabah sebagai pihak penerima pembiayaan, (3) Obyek yang dituju untuk dibiayai, dan (4) Jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada bank. Perjanjian ini dipengaruhi oleh pendekatan yang akan ditempuh oleh bank syariah yang bersangkutan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2 yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja yaitu yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan (1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif,

yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang sedangkan pembiayaan investasi yaitu yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

Pembiayaan konsumtif yaitu yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk dipakai memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/ perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya.

Pengaturan hukum positif terkait dengan pembiayaan terhadap nasabah berdasar prinsip bagi hasil sebagaimana disebutkan di dalam Pasal 1 angka 12 UU No. 10 Tahun 1998, bahwa :

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Terdapat tiga macam pembiayaan, yaitu : musyarakah, mudharabah, dan pembiayaan berdasarkan *estimated rate of return*.

Pada skema musyarakah, bank ikut mengambil bagian dalam suatu usaha dan kedua belah pihak (bank dan nasabah) berpartisipasi dalam berbagai aspek pada suatu proyek atau usaha dengan derajat tertentu. Keuntungan dan kerugian ditanggung kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Setelah berlalunya periode awal yang telah ditentukan, bank dapat menarik diri dalam pembiayaan secara bertahap.

Pada skema pembiayaan mudharabah, bank menanamkan dana dan nasabah atau klien menangani masalah teknis, manajemen, dan tenaga kerja. Keuntungan dibagi pada kedua belah pihak dengan proporsi yang telah disepakati, namun jika terjadi kerugian, bank harus menanggung total kerugian tersebut.

Pada pembiayaan berdasarkan *estimated rate of return*, bank memperkirakan tingkat pengembalian modal yang diinginkan pada proyek tertentu kemudian menyediakan pembiayaan ketika klien menyanggupi membayar tingkat pengembalian tersebut kepada bank. Jika keuntungan melebihi tingkat pengembalian, maka klien dapat memperoleh kelebihan tersebut. Jika keuntungan kurang dari tingkat pengembalian, maka bank menurunkan tingkat pengembalian.

Menurut Tabash (2014), mudharabah adalah suatu bentuk organisasi yang di dalamnya seorang pengusaha (mudharib) menyediakan manajemen tetapi dananya dari pihak lain, berbagi keuntungan dengan penyandang dana (shahibul maal, investor) dalam suatu perjanjian yang disepakati. Penyandang dana membiayai pengusaha tidak dalam kapasitasnya sebagai pemberi pinjaman melainkan sebagai investor. Dia adalah pemilik atas seluruh atau sebagian usaha dan berbagi risiko bisnis sebesar keikutsertaannya dalam keseluruhan biaya usaha. Pengusaha mengelola dana investasi dengan keleluasaan yang diberikan penyandang dana sesuai dengan kesepakatan.

Syirkah atau musyarakah adalah suatu bentuk organisasi usaha yang di dalamnya dua orang atau lebih mengambil bagian baik dalam pembiayaan maupun dalam manajemen usaha, dalam proporsi yang sama atau tidak sama besar. Laba dapat dibagi dengan perbandingan setara yang disepakati bersama. Meskipun demikian, kerugian harus dipikul secara proporsional sesuai dengan besarnya perbandingan modal usaha. (Tabhas, 2014).

### Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Matrik hasil penelitian sebelumnya yang hampir berhubungan dengan penelitian ini dapat diketahui pada Tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1 : Tinjauan Penelitian Terdahulu**

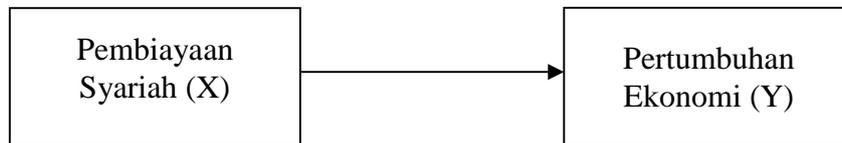
No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	2014	Asif, Muhammad, Iqbal Ather and Zaighum Isma	Impact of Islamic Investment Trend on Economic Growth-A Case Study of Pakistan	Islamic finance; foreign direct investment (FDI), inflation (INF), interest rate (INT), deposits of islamic banks (DIB), auto regressive distributed lag model (ARDL).	The result revealed that Deposits of Islamic Banks at 4 different lags significantly play role in predicting the Economic Growth. Furthermore, results can be more significant if other modes of Islamic finance are also taken into consideration for the relevant research. Future research can be conducted by involving other factors effecting economic growth of a country i.e. Political Instability, Cost of Inputs for production, Foreign Trade Policy, Human Resource Development and Productivity, Unemployment and Government Expenditure with longer time period and larger sample size..
2	2013	Gheeraert, Laurent and Laurent Weill	Does Islamic Banking Development Favor Macroeconomic Efficiency? Evidence On The Islamic Finance –	Islamic finance, financial development, aggregate productivity, efficiency, economic growth.	Islamic banking development favors macroeconomic efficiency.

			Growth Nexus		
3.	2014	Tabash Mosab I and Raj S. Dhankar	The Relevance of Islamic Finance Principles in Economic Growth	Islamic finance, Economic growth, Islamic banks, Social justice	Islamic finance principles are conducive to the growth of economy as they help in reducing inflation, monetary volatility, and unemployment, besides in achieving social justice and optimum allocation of resources..
4.	2014	El-Galfy, A., & Khiyar, K. A.	Islamic Banking And Economic Growth: A Review	the impact of finance on economic growth.	The second result is that previous studies on the impact of Islamic banking on growth are single -country studies and their findings are difficult to generalize. In addition, the results of this paper point to several implications for policy. One of its implications for policy is that Islamic banking positively contributes to country's macroeconomic stability.
5.	2014	Wida Purwidianti dan Arini Hidayah	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia	Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset, Pembiayaan UMKM dan Tingkat Inflasi	The result of the study has revealed that simultaneously and partially the variables of treasurer's human resources and tenure of service, facilities and infrastructure, the regulation and intensity of the training administration and the accountability of the treasurers in North Sumatera are significantly affect to the timeliness of the regional government's financial report.
5.	2014	El-Galfy, A., & Khiyar, K. A.	Islamic Banking And Economic Growth: A Review	the impact of finance on economic growth.	The second result is that previous studies on the impact of Islamic banking on growth are single -country studies

					and their findings are difficult to generalize. In addition, the results of this paper point to several implications for policy. One of its implications for policy is that Islamic banking positively contributes to country's macroeconomic stability.
--	--	--	--	--	--

**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

**Hipotesis Penelitian**

Adapun Hipotesis penelitian ini adalah "Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara".

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh Lembaga Perbankan Syariah di Sumatera Utara yang tersebar pada :

**Tabel 2. : Populasi Penelitian**

1.	Kab. Deli Serdang
2.	Kab. Langkat
3.	Kab. Karo
4.	Kab. Labuhan Batu
5.	Kota Tebing Tinggi
6.	Kota Pematang Siantar
7.	Kota Tanjung Balai
8.	Kota Sibolga
9.	Kota Medan
10.	Kota Padang Sidempuan

Sumber : Bank Indonesia. 2015

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<b>Dependen</b>			
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan produksi yang dihitung dari atas PDRB harga berlaku.	Nilai Rupiah yang tumbuh dari produksi Barang dan Jasa pada suatu periode berdasarkan PDRB Harga Berlaku	Rasio
<b>Independen Variabel</b>			
Pembiayaan Syariah (X)	Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah	Total Pembiayaan yang berasal dari transaksi Wadiah, Musyarakah, Murabahah, Ijazah, Istaishna dan lainnya.	Rasio

### Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia pada Database Perbankan Syariah di Bank Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Bulanan pada 10 (sepuluh) Kabupaten Kota di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data Bulanan Statistik Perbankan Syariah Sumatera Utara dari 01 Mei 2014 sampai 01 Maret 2015.

### Analisis Data

Model penelitian dalam bentuk *analisis Regresi Sederhana* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u$$

Keterangan :

- a.  $e$  : *Error Term*
- b.  $Y$  : Pertumbuhan Ekonomi
- c.  $X$  : Total Pembiayaan Syariah

Untuk menentukan kelayak model maka dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN

### Deskriptif Variabel

Agar terlihat lebih sistematis berikut ini disajikan deskriptif data sebagai berikut :

Tabel 4 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharia_Financing_X	110	47,00	4779,00	745,4182	1290,68753
Economic_Growth_Y	110	2311,00	42786,00	13927,4273	11852,04108
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data Diolah SPSS 22. (2015).

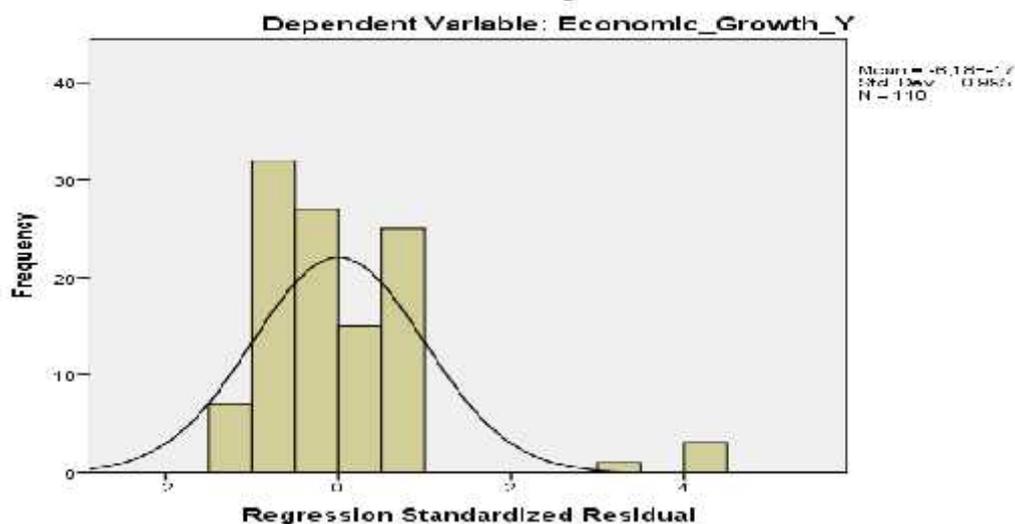
Dari Tabel tersebut terlihat bahwa variabel Pembiayaan Syariah (X) di Sumatera Utara dengan nilai tertinggi dari pengamatan pada 110 observasi mencapai nilai 4.779 Milyar Rupiah, terendah 47 Milyar dan nilai rata – rata mencapai 745,42 Milyar Rupiah dengan deviasi standar dari rata-rata sebesar 1.29 Milyar Rupiah. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan indikator PDRB harga berlaku dengan nilai tertinggi dari pengamatan pada 110 observasi mencapai nilai 42,78 Trilyun, terendah 2,31 Trilyun dan nilai rata – rata mencapai 13,92 Trilyun dengan deviasi standar dari rata - rata sebesar 11.85 Trilyun Rupiah.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui Analisis Grafik sebagai berikut :

#### Pengujian Normalitas dengan Analisis Grafik Histogram



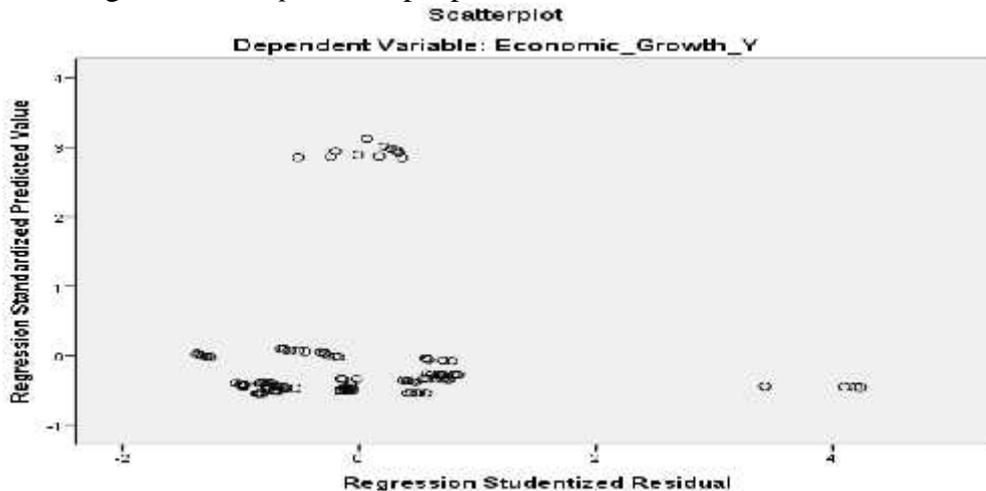
Sumber : Data Diolah/Output SPSS 22

Gambar 2 : Grafik Normalitas Data

Berdasarkan pada Gambar tersebut Ghazali (2005) menyatakan jika distribusi data adalah normal, maka tidak melewati kurva baik kiri maupun di kanan. Hasil output tersebut terlihat bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot* yang disajikan yang terdapat pada Gambar dibawah, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti *tidak terjadi heteroskedastisitas* pada model regresi. Adapun bentuk grafik *Scatterplot* terdapat pada Gambar berikut :



Sumber : Data Diolah/Output SPSS 22

Gambar 3 : Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Hasil Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,871 maka disimpulkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi** baik **positif** maupun **negatif** (masih dalam kisaran angka D-W -2 dan +2).

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian yang menyatakan Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dapat diterima. Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi dengan nilai *R Square*. Nilai *R Square* yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.44. di bawah ini :

**Tabel 5 Pengujian *Goodness of Fit***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 <sup>a</sup>	,572	,568	7790,72513

a. Predictors: (Constant), Sharia\_Financing\_X

b. Dependent Variable: Economic\_Growth\_Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS 22

Nilai *R Square* pada Tabel diatas sebesar 0,572. Hal ini menunjukkan bahwa 57,2 % variasi pembiayaan Syariah terhadap perekonomian Sumatera Utara sedangkan sisanya sebesar 42.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Signifikansi Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tergambar dalam Tabel berikut :

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8751,073	858,783		10,190	,000
	Sharia_Financing_X	6,944	,578	,756	12,011	,000

Sumber : Data Diolah/Output SPSS 22.

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel Pembiayaan Syariah (X) sebesar 12.011 sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1,955 ( $12.011 > 1,955$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan p-value sebesar 0,000 (signifikan).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan juga pihak bank,serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi,investasi dan beretika mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi,dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan dan dapat di nikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sumatera Utara khususnya tanpa terkecuali.Dalam perkembangannya bank syariah semakin diminati dan dilirik oleh berbagai lapisan masyarakat di Sumatera Utara. Perbankan syariah memberikan berkomitmen untuk menggerakkan sektor riil dan mengoptimalkannya. Pembiayaan sebagai upaya lembaga finansial dalam menggerakkansektor riil telah mendapat perhatian tinggi dari perbankan syariah. Penyaluran dana perbankan syariah diinvestasikan ke dalam aktivitas pembiayaan. Perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah sejak adanya Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Hasil riset ini mendukung dengan hasil yang dicapai oleh El-Galfy (2014) dan Tabash dan Dhankar (2014).

### Saran

1. Bank Syariah mempunyai banyak keunggulan dan juga kelemahan didalam kegiatan operasionalnya. Kiranya setiap keunggulan-keunggulan tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan serta setiap kelemahannya dapat diperbaiki dan dibenahi untuk kejayaan bank syariah dikemudian hari.
2. Akselerasi perbankan syariah sebagai penggerak perekonomian Sumatera Utara cukup signifikan dan apabila dipertahankan dan semua pihak baik Pemerintah, Bank Indonesia, Perbankan dan Institusi Syariah beserta masyarakat secara aktif ikut berperan mendukung,mensosialisasikan dan menggunakan produk-produk bank syariah di dalam kehidupannya maka gerak ekonomi Sumatera Utara dapat meningkat drastic dan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asif, Muhammad, Iqbal Ather and Zaighum Isma (2014). Impact of Islamic Investment Trend on Economic Growth-A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Management Sciences*. Vol. 3(8), 8-17, August (2014). ISSN 2319-1171.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gheeraert, Laurent and Laurent Weill (2013). Does Islamic Banking Development Favor Macroeconomic Efficiency? Evidence On The Islamic Finance – Growth Nexus. Working Paper 764. September 2013. *ERF Annual Conference in Kuwait* (March 2013).
- Kara, Muslimin. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Ahkam*: Vol. XIII, No. 2, Juli 2013, PP. 315-322.
- Khan, M. F. (1996). A Simple Model of Income Determination Growth And Economic Development In The Perspective of An Interest-Free Economy. *Financing Development*, 79.
- Masoud, N., & AbuSabha, S. (2014). Twinkle, Twinkle, Little Star, How Wonder Islamic Finance: Up Above the World So High, Like a Diamond in the Sky. *Journal of Sustainable Development Studies*, 6(2).
- Muhammad (2005), *Bank Syari'ah Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Tabash Mosab I and Raj S. Dhankar. (2014). The Relevance of Islamic Finance Principles in Economic Growth. *International Journal of Emerging Research in Management & Technology* ISSN: 2278-9359 (Volume-3, Issue-2). pp.49-54.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 07 Juni 2015.
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.